

KAJIAN KARYA BUSANA WANITA POSTMODERN “*MASTERPIECE ON THE RUNWAY*”

Vita Wulansari

Institut Desain dan Bisnis Bali

Email: vitawulans@gmail.com

Abstrak

Kesenian adalah salah satu unsur kebudayaan yang tumbuh dan berkembang sejajar dengan perkembangan manusia selaku pengubah dan penikmat seni. Dalam mendiskripsikan suatu karya seni, muncul sebuah tulisan kritis, yang mampu mengantarkan para penikmat seni untuk merasak lebih dalam lagi terhadap sebuah karya seni. Karya seni terlahir dari cabang-cabang seni yaitu seni pertunjukan dan seni rupa murni. Dalam seni rupa murni dihasilkan sebuah ide-ide baru melalui desain, salah satunya adalah fesyen. Pengaruh fesyen di zaman ini tidak hanya sebatas gaya hidup semata, namun bagaimana pandangan orang kreatif yang mampu berinovasi untuk memajukan dunia fesyen itu sendiri. Ketika karya fesyen, disatupadukan dengan karya seni lainnya, akan melahirkan sebuah ide-ide baru. Seperti karya “masterpiece” dari duo desainer terampil yang berasal dari Negeri Kincir Angin yaitu Viktor & Rolf. Karya Viktor & Rolf yang berjudul “*Masterpiece On The Runway- Viktor & Rolf Create Dresses That Are Made Out Of Framed Paintings*” mampu mencuri perhatian penikmat seni, kolaborasi indah antara seni rupa dan fesyen yaitu lukisan yang dipadukan dengan busana yang menjadikannya sebuah “wearable art” menjadi koleksi busana pagelaran *Haute Couture Autumn/Winter 2015* milik Viktor & Rolf. Dari segala ide, medium dan konsep yang digunakan oleh Viktor & Rolf, karya mereka memang sangat menarik untuk dikaji. Dalam mengkaji karya tersebut akan diulas nilai dan teori semiotika yang digunakan dalam karya tersebut.

Kata Kunci: Busana. Lukisan. Pagelaran, Seni.

Abstract

Art is one of the elements of culture that grows and develops in parallel with human development as a modifier and connoisseur of art. In describing a work of art, a critical writing appears, which is able to lead art connoisseurs to penetrate even deeper into a work of art. Works of art are born from the branches of art, namely performing arts and fine arts. In fine art, new ideas are generated through design, one of which is fashion. The influence of fashion in this era is not only limited to lifestyle, but how creative people who are able to innovate to advance the fashion world itself. When fashion works, combined with other works of art, will give birth to new ideas. Like the "masterpiece" work of a duo of skilled designers from the Land of Windmills, namely Viktor & Rolf. Viktor & Rolf's work entitled "Masterpiece On The Runway- Viktor & Rolf Create Dresses That Are Made Out Of Framed Paintings" is able to steal the attention of art connoisseurs, the beautiful collaboration between fine art and fashion is a painting combined with clothing that makes it a "wearable art" into the fashion collection of Viktor & Rolf's Haute Couture Autumn/Winter 2015 show. Of all the ideas, mediums and concepts used by Viktor & Rolf, their work is indeed very interesting to study. In reviewing the work, the value and theory of semiotics used in the work will be reviewed.

Keywords: Fashion. Painting. Performances, Arts.

Correspondence author: Vita Wulansari, vitawulans@gmail.com, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Dewasa ini perkembangan kesenian sangat pesat, terutama pasca kesenian modern. Kesenian begitu bergeliat baik dalam masyarakat awam maupun dikalangan profesional. Kesenian kini bukan hanya persoalan hasil akhir, melainkan lebih fokus pada tahapan ide dan konsep, kesenian begitu menggairahkan sehingga tak jarang banyak seniman pada masa ini, tumpang-tindih, silang-menyilang untuk berkolaborasi bahkan menggunakan medium-medium baru pada karyanya. Sebut saja karya fesyen, saat ini fesyen bukan lagi hanya sebatas gaya hidup (metode berbusana), persoalan trend namun lebih dari pada itu, fesyen mampu mengkombain 2 unsur kesenian yaitu seni rupa (karya Busana) dan seni pertunjukan (*fashion show*). Ide dalam fesyen tidak lagi terbatas pada persoalan *season (summer, winter, autumn dan spring)* namun pembacaan sudut kekaryaannya fesyen sudah jauh melampaui konteks fesyen terdahulu. Karya-karyanya kini layaknya *fine art* yang memusatkan ide/gagasan beserta konsep sebagai ujung senjatanya. Seperti salah satu desainer berasal dari belanda, yang memosisikan dirinya sebagai salah satu desainer kontemporer dunia, dengan melakukan duet sebagai strateginya, mereka adalah Viktor dan Rolf.

Karya dari Viktor & Rolf “*Masterpiece On The Runway- Viktor & Rolf Create Dresses That Are Made Out Of Framed Paintings*” memang layak diperbincangkan, ketika sebuah lukisan di satupadukan menjadi sebuah busana yang akan menambah nilai plus dalam suatu karya seni sehingga akan dikaji berdasarkan kacamata dari penulis.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam pengkajian karya busana wanita *Masterpiece On The Runway* adalah metode kualitatif, berupa penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Landasan teori meliputi kepustakaan berupa buku, adapun buku yang digunakan adalah Seni Kritik Seni oleh Dwi Marianto yang merupakan buku landasan dasar teori yang digunakan pada pengkajian karya busana wanita postmodern. Selanjutnya buku Semiotik & Dinamika Sosial Budaya oleh Benny Hoed yang akan menyoroti unsur-unsur semiotika pada karya *Masterpiece on The Runaway*. Berikutnya sebuah jurnal mengenai postmodernisme yang berjudul Pemikiran Postmodernisme Dan Pandangannya Terhadap Ilmu Pengetahuan oleh Johan Setiawan dan Ajat Sudrajat yang memberi pemahaman mengenai postmodernisme terhadap busana postmodern masa ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Viktor & Rolf desainer asal Belanda lahir pada tahun 1969, mereka memulai duet mereka ketika lulus dari peruguran tinggi Arnhem Academy of Art and Design Netherlands, pada tahun 1992 mereka memenangkan kontes pada festival internasional *de Mode et de Photographie* dan membuka butik busana mewah pada tahun tersebut. Berikut adalah karya Viktor & Rolf pada *Winter 1996-1997*.



Gambar 1 Karya Viktor & Rolf *Winter* 1996-1997

Viktor & Rolf adalah salah satu desainer terkemuka yang mempersoalkan seni, sebagai garda depan dalam karya busananya. Karyanya selalu mampu menyuguhkan sesuatu yang tak pernah terfikirkan oleh desainer lain. Ide dalam karyanya selalu menjadi buah bibir para apresian fesyen, mereka tidak serta merta mempersoalkan tren dan market namun lebih menonjolkan unsur artistik, estetik, dan gagasan berupa hasil riset, seperti pada salah satu karyanya, yang menggunakan lukisan sebagai gagasan utama dalam karya busananya. Karya tersebut selain dinikmati oleh publik dunia, juga mampu membawa kontroversi dalam ranah bidang kesenian. Dua bidang kesenian yang menjadi satu padu, disertai dengan hasil riset tentang pengkolaborasi seni, memang mampu melahirkan mahakarya “*masterpiece*” yang ditulis oleh publik tentang Viktor & Rolf. Pembacaan ini membawa keinginan untuk mengkajinya lebih dalam melalui kritik seni.

Dalam bahasa sehari-hari, menurut pengamatan Sylvan Barnet, kritik sering secara umum diartikan sebagai aktivitas “mencari kesalahan” atau menemukan kelemahan. Kita membaca tulisan seorang kritikus karena kita berharap kritikus yang bersangkutan telah melihat sesuatu yang tidak kita lihat sebelumnya, atau ia telah membaca sesuatu lebih banyak sehingga lebih tahu ‘a-b-c-d’ suatu karya/bidang seni. Dan yang patut dicamkan, suatu kritikan yang baik bukanlah tindakan menuding-nuding hidung orang dan menggarisbawahi titik-titik lemah karya seni orang yang bersangkutan. Sebaliknya. Tulisan kritis mengarahkan perhatian kita kepada hal-hal menarik yang terdapat dalam karya seni yang disoroti (Dwi Marianto, 2002:11).



Gambar 2 Profil Viktor & Rolf

Pada tahun 2013, Viktor & Rolf meluncurkan koleksi yang bertajuk “*Autumn/Winter 2013*” pada *Paris Fashion Week*. Bagi Viktor & Rolf, menciptakan sebuah karya bagaikan sebuah laboratorium untuk bereksperimen dan menghasilkan suatu karya yang orisinal yang akan selalu membuat setiap penikmatnya kembali. Karya yang diluncurkan sebanyak 20 koleksi yang konseptual dengan mengusung tema Zen Garden yang memberi simbol keindahan, ketenangan dan rasa syukur. Warna yang digunakan adalah hitam dan material yang digunakan adalah kain sutra.



Gambar 3 *Autumn/Winter 2013* Viktor & Rolf

Namun yang menarik justru pada persoalan karyanya di tahun 2015 lalu, yaitu “*Masterpiece On The Runway- Viktor & Rolf Create Dresses That Are Made Out Of Framed Paintings*”



Gambar 4 *Masterpiece On The Runway- Viktor & Rolf Create Dresses That Are Made Out Of Framed Paintings*

“*Masterpiece On The Runway- Viktor & Rolf Create Dresses That Are Made Out Of Framed Paintings*” adalah karya yang disebutkan sebagai “*weareable arts*” atau sebuah karya

seni yang dapat dipakai. Karya ini ditampilkan pada *Haute Couture Autumn/Winter 2015* di mana pada karya ini Viktor & Rolf membaurkan fesyen dan seni rupa yang dapat mengungkapkan dan menghadirkan sebuah koleksi seni yang dapat dipakai.



Gambar 5 *Masterpiece On The Runway- Viktor & Rolf Create Dresses That Are Made Out Of Framed Paintings*

Pada persoalan karya "*Masterpiece On The Runway- Viktor & Rolf Create Dresses That Are Made Out Of Framed Paintings*" Nilai-nilai yang terdapat pada karya tersebut salah satunya adalah nilai penampilan yaitu nilai wujud yang melahirkan seni. Bentuk rancangan dari "*Masterpiece On The Runway- Viktor & Rolf Create Dresses That Are Made Out Of Framed Paintings*" adalah sebuah karya Seni Kontemporer yang mengusung tema *Avant-Garde*. Dalam bahasa Inggris *Avant Garde* merupakan bentuk kata sifat yang merujuk kepada orang atau karya yang bersifat kreatif, unik, dan eksperimental atau inovatif dalam desain serta teknik pengerjaannya, terutama sebagai bentuk penghormatan terhadap kultur atau kebudayaan, seni dan politik. Busana *Avant Garde* menembus batasan konvensional akan kelaziman berbusana dan menciptakan bentuknya sendiri yang secara awam dipandang eksentrik, aneh dan hanya pantas dikenakan di panggung peragaan busana. Secara sederhana dapat diartikan bahwa *Avant Garde* menunjukkan perlawanan terhadap batas-batas apa yang diterima sebagai norma dalam suatu kebudayaan.



Gambar 6 *Masterpiece On The Runway- Viktor & Rolf*

Create Dresses That Are Made Out Of Framed Paintings

Pada karya “*Masterpiece On The Runway- Viktor & Rolf Create Dresses That Are Made Out Of Framed Paintings*” terdapat nilai pengungkapan yaitu pada sebuah karya fesyen tidak hanya kain yang menjadi bahan utama namun sebuah media lukisan juga. Lukisan yang dipakai adalah lukisan yang bertemakan *baroque*, dalam seni, *baroque* adalah istilah untuk suatu periode seni dan gaya seni yang mendominasinya. Gaya *baroque* menggunakan gerak yang lebih-lebihkan dan detail yang jelas dan mudah ditafsirkan untuk menghasilkan drama, ketegangan, semangat yang hidup dan keagungan dalam seni patung, lukisan, sastra, dan musik. Gayanya dimulai sekitar 1600 di Roma, Italia dan menyebar ke sebagian besar wilayah Eropa. Dalam musik, *gayabaroque* dikenakan pada periode akhir dari dominasi kontrapung yang imitatif.



Gambar 7 Lukisan *Baroque*

Dalam pemilihan warna, warna yang dipakai pada kain yaitu biru sebagai warna utama pada bagian atasan dengan model blus sederhana, model blus dirancang sederhana karena pada karya ini, media lukisan yang menjadi *main character* atau pusat perhatian pada karya seni tersebut. Pada media lukisan, terdapat sebuah bingkai berwarna emas yang berlekuk, lalu tekstil yang dilukis dengan motif retak yang memunculkan siluet dan garis tebal yang memberi kesan nyata pada lukisan tersebut, dimana motif yang rumit adalah transformasi dari lukisan jaman keemasan dengan spontanitas dari aksi pada lukisan tersebut.

Nilai isi pada karya “*Masterpiece On The Runway- Viktor & Rolf Create Dresses That Are Made Out Of Framed Paintings*” menyangkut nilai pengetahuan, rasa, intuisi dan gagasan. Viktor & Rolf mengungkapkan bahwa pada karya tersebut “*A dress transforms into an artwork, back into a dress and into an artwork again.*” Sebuah busana menjelma sebagai karya seni, dan kembali pada busana menjadi sebuah karya seni lagi.

Dari pernyataan tersebut sangat jelas kesadaran Viktor & Rolf untuk mengubah sudut pandang busana yang dijemlakan menjadi karya seni. *Statement* itu sangat menarik ketika telah melihat karya lukis yang diadopsi dan di kombinasi layaknya medium baru pada perkembangan *fashion*. Hal itu menjadi daya tawar utama pada karyanya, sekaligus menjadi titik temu untuk mempertanyakan banyak hal mengenai karya tersebut, jika dikaji dari sudut pandang nirmana yang merupakan bagian dari : Kesatuan (*unity*) karya tersebut masih terasa berdiri sendiri antara

lukisan dan pakian yang dikenakan oleh model. Keselarasan (*harmony*) harmoni lebih ditekankan pada karya lukis, namun ritme atau *drapery* dari lukisan mampu mewakili ritme dari busana secara keseluruhan. Kontras pada karya cukup berhasil, terlihat antara lukisan dan busana model, namun memberikan kesan ambigu pada para apresian. Gradasi masih kurang terasa, karena antara lukisan dan model mempunyai kekuatan yang sepadan. Proporsi sangat menarik, terlebih lukisan sangat piawai untuk dibentuk menyerupai *dress*. Komposisi secara keseluruhan sudah mampu mewakili keseimbangan, karena terlihat jelas sudut atas dan bawah pada karya tersebut. Kemudian jika dikaji menggunakan teori estetika, karya Viktor & Rolf ditelisik lebih jauh tentang persoalan keindahan, sudah sangat kentara bagaimana mereka mengolah objek yang dalam karya ini diwakilkan oleh lukisan sarat akan makna, kisah pada zaman Barok, hal tersebut diunggah kembali dan ditransformasi ulang kedalam karya busana. Sehingga mampu memberi wacana baru dalam hal kesenian baik itu *fine art* maupun *fashion*. Namun secara awam, kemungkinan penikmat tidak akan menemukan sudut estetikannya, karena hanya akan melihat lukisan yang dilipat bak digulung nan diikat di bagian pinggang model.

Dan terakhir dikaji menggunakan teori semiotika, bagaimana melihat tanda-tanda yang ingin disampaikan oleh Viktor & Rolf, tanda tersebut dapat dilihat dari penggunaan mediumnya, berupa lukisan Barok yang jika dicermati menggunakan praktik seni *camp*, lukisan tersebut mereproduksi tanda-tanda tanpa adanya perbedaan, seolah penyampaian barok disampaikan ulang pada zaman ini. Kedua, tanda di baca dari ekspresi model saat mementaskan karya tersebut, dengan ekspresi *monotone* seolah mencerminkan karakter dari lukisan tersebut yang telah diadopsi menjadi sebuah karya busana.

SIMPULAN

Pada persoalan karya "*Masterpiece On The Runway- Viktor & Rolf Create Dresses That Are Made Out Of Framed Paintings*" dipaparkan bahwa "*A dress transforms into an artwork, back into a dress and into an artwork again.*" Sebuah busana menjelma sebagai karya seni, dan kembali pada busana menjadi sebuah karya seni lagi. Dari pernyataan tersebut sangat jelas kesadaran Viktor & Rolf untuk mengubah sudut pandang busana yang dijemakan menjadi karya seni. *Statement* itu sangat menarik ketika telah melihat karya lukis yang diadopsi dan di kombinasi layaknya medium baru pada perkembangan *fashion*. Hal itu menjadi daya tawar utama pada karyanya, sekaligus menjadi titik temu mengenai karya tersebut. Jika karya Viktor & Rolf ditelisik lebih jauh tentang persoalan keindahan, sudah sangat kentara bagaimana mereka mengolah objek yang dalam karya ini diwakilkan oleh lukisan sarat akan makna, kisah pada zaman barok, hal tersebut diunggah kembali dan ditransformasi ulang kedalam karya busana. Sehingga mampu memberi wacana baru dalam hal kesenian baik itu *fine art* maupun *fashion*.

DAFTAR PUSTAKA

- Calderin, Jay. 2013. *The Fashion Design*. United States of America : Rockport
- Dwi, Mariano. 2001. *Seni Kritik Seni*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta
- Hadisurya, Irma. 2011. *Kamus Mode Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Hoed, Benny H. 2011. *Semiotik & Dinamika Sosial Budaya*. Jakarta: Komunitas Bambu
- Setiawan, Johan & Sudrajat, Ajat. 2018. *Pemikiran Postmodernisme Dan Pandangannya Terhadap Ilmu Pengetahuan*. *Jurnal Filsafat* Vol. 28, No. 1
- Pengetahuan Barok. Tentang Barok. Tersedia <https://id.wikipedia.org/wiki/Barok>
- Purningsih, 2019. Representasi "Wanita Cantik Sejati" Versi Iklan Safi, *Jurnal Desain*, Vol 06 no 2.
- Viktor & Rolf. *Wearable Art – Haute Couture Autumn/Winter 2015*. Tersedia <http://www.viktor-rolf.com/haute-couture/f2015ctr/1/>
<https://journal.unindra.ac.id/index.php/cipta/article/view/2807>
<https://journal.unindra.ac.id/index.php/cipta/article/view/2782>.